

Pengaruh Pelatihan Literasi Digital terhadap Kemampuan *Literature Searching* Mahasiswa Baru Program Pasca Sarjana Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Irkhamiyati dan Lilik Layyina

email: irkhamiyati_ir@unisayogya.ac.id, liliklayyina@unisayogya.ac.id

Abstrak

Perkembangan internet menyediakan banyak informasi yang mudah diakses, namun banyak mahasiswa baru mengalami kebingungan dalam memanfaatkannya, termasuk informasi yang disediakan perpustakaan (*library anxiety*). Kemampuan mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi, dan etika penggunaan informasi sangatlah penting, sehingga dibutuhkan keterampilan literasi informasi untuk mewujudkan kemampuan *literature searching*. Literasi digital menjadi bagian literasi informasi untuk mengatasi *library anxiety*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan literasi digital dan kemampuan *literature searching* mahasiswa baru Program pasca sarjana Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, serta pengaruh keduanya. Jenis penelitian ini *korelational* menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reabilitas, normalitas, linearitas, dan hipotesis. Model ADDIE (*Analysis, Design & Development, Implementation, Evaluation*) digunakan untuk menilai pelaksanaan pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan literasi digital dan kemampuan *literature searching* mahasiswa dengan nilai baik. Uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan literasi digital terhadap kemampuan *literature searching*. Hal-hal yang disarankan adalah *upgrate* materi, disiapkannya sarana penunjang untuk pelatihan, dan usulan agar pelatihan juga diberikan kepada mahasiswa lainnya guna mewujudkan kemampuan *literature searching* bagi seluruh mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Kata Kunci: pelatihan, literasi digital, kemampuan, *literature searching*, *library anxiety*, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstract

The development of the internet provides a lot of information that is easily accessible, but many new students feel confusion in using it, including the information provided by the library (*library anxiety*). The ability to identify, access, evaluate and ethically use information is very important, so information literacy skills are needed to realize the ability of literature searching. Digital literacy is part of information literacy to overcome library anxiety. This study aims to determine the implementation of digital literacy training and literature searching abilities of new students of 'Aisyiyah Yogyakarta University Postgraduate Program, as well as the influence of both. The type of this research is correlational using a quantitative approach. Data collection techniques using observation, documentation, interviews, and questionnaires. Data analysis is done by testing the validity, reliability, normality, linearity, and hypothesis. ADDIE (*Analysis, Design & Development, Implementation, Evaluation*) models are used to assess the implementation of training. The results showed that the implementation of digital literacy training and the ability of literature searching of students with a good grades. Hypothesis testing shows that there is an effect of digital literacy training on the ability of literature searching. The recommended things are upgrading the material, preparing supporting facilities for training, and the suggestion that the training also be given to other students in order to realize ability of literature searching for all students in the University of 'Aisyiyah Yogyakarta.

Keywords: training, digital literacy, capabilities, literature searching, library anxiety, University of 'Aisyiyah Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk Indonesia tercatat sebagai pengguna internet. Berdasarkan hasil survei Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam Jurnal APJII, Edisi 22, Maret 2018 diketahui bahwa dari 262 juta jiwa, 143,26 juta jiwa (54,68%) nya adalah sebagai pengguna internet (Kominfo 2017). Indonesia juga tercatat sebagai pengguna terbesar dalam urutan keenam di dunia (Oik 2014). Kegiatan pencarian informasi melalui internet jauh lebih rendah dari kegiatan bisnis online yang menempati angka tertinggi. Internet bagi kaum akademisi sudah menjadi kebutuhan penting. Namun tidak sedikit mahasiswa yang belum optimal dalam memanfaatkannya. Hal ini juga sering terjadi pada mahasiswa baru, termasuk dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Keadaan seperti ini sering disebut dengan *library anxiety*.

Library anxiety berupa emosi negatif, termasuk ketegangan, ketakutan, dan disorganisasi mental, yang mencegah orang dalam menggunakan perpustakaan secara efektif. Menurut (Washington State University Library 2012) *library*

anxiety adalah gambaran perasaan tidak nyaman atau rasa takut yang dialami mahasiswa ketika memulai pencarian informasi yang diperlukan dengan bantuan perpustakaan. Rasa kebingungan dalam menemukan sumber bacaan yang dibutuhkan bisa menghambat proses studi mahasiswa. Oleh karena itu diperlukan suatu cara mengatasinya melalui pelatihan literasi digital.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan pelatihan literasi digital mahasiswa baru Program pasca sarjana Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta?
2. Bagaimanakah kemampuan *literature searching* mahasiswa baru program pasca sarjana Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta?
3. Bagaimanakah pengaruh pelaksanaan pelatihan literasi digital terhadap kemampuan *literature searching* mahasiswa baru program pasca sarjana Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan literasi digital mahasiswa baru program pasca sarjana Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kemampuan *literature searching* mahasiswa baru program pasca sarjana Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pelatihan literasi digital terhadap kemampuan *literature searching* mahasiswa baru program pasca sarjana Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh pelaksanaan pelatihan literasi digital terhadap kemampuan *literature searching* mahasiswa baru program pasca sarjana Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Informasi

Literasi digital bersumber pada literasi informasi. Literasi informasi disebut juga dengan melek informasi (Lasa Hs 2009). Pendapat senada menurut (Suharyanto 2014) literasi informasi adalah kemampuan mengenali kebutuhan akan informasi termasuk pemahaman bagaimana perpustakaan yang terorganisir, mengenal sumber daya yang ada dalam format informasi dan sarana pelelusuran yang terotomasi, serta pengetahuan dan tehnik-tehnik penelusuran yang biasa digunakan. Lebih lanjut Suharyanto (2014) mengatakan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan dalam mengevaluasi (isi) informasi dan menggunakannya secara efektif sesuai dengan etika informasi serta memahami infrastruktur informasi yang mendasari pengiriman informasi yang mencakup hubungan dan pengaruh sosial, politik, dan budaya. Pendapat (Warner 2008) mendefinisikan literasi informasi sebagai strategi universitas sebagai kerangka intelektual untuk mengidentifikasi, menemukan, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari pembelajaran, penelitian di semua disiplin ilmu.

Literasi Informasi dan Literasi Teknologi

Literasi informasi dan literasi teknologi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Literasi informasi mencakup pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan kebutuhan akan informasi, kemampuan untuk mengidentifikasi, mencari, mengevaluasi, mengolah dan menciptakan, serta menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah dengan efektif. Sedangkan literasi teknologi adalah kemampuan untuk bekerja dengan teknologi atau sebagai seperangkat keterampilan TI yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan di lingkungan yang menggunakan komputer (Rivoltella, 2008). Literasi

teknologi perlu diintegrasikan dengan literasi informasi. Keduanya saling melengkapi untuk menyediakan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai penanaman konsep pembelajaran seumur hidup. Semakin banyak keterampilan dan pengetahuan yang digunakan dalam pencarian informasi dan pengambilan keputusan, maka memerlukan kecanggihan dalam menggunakan komputer sebagai alat akses dan analisisnya.

Menurut Association of College & Research Libraries (2000) dalam (Rivoltella 2008), ketrampilan teknologi informasi memungkinkan seseorang menggunakan komputer, aplikasi perangkat lunak, database, dan teknologi lainnya untuk mencapai berbagai tujuan akademis, terkait dengan pekerjaan, dan pribadi. Keterampilan dasar yang mendukung literasi ini mencakup penggunaan e-mail, pengelolaan database pribadi, dan pemecahan masalah sistem operasi. Dalam banyak hal tidak mungkin seseorang bekerja dan bertahan di Era Informasi tanpa keterampilan teknologi informasi, sehingga integrasi literasi informasi dan literasi teknologi sangat diperlukan.

Literasi Digital bagi Mahasiswa

Literasi digital merupakan bagian dari literasi teknologi. Literasi digital melibatkan lebih dari sekedar kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak atau mengoperasikan perangkat digital saja. Literasi digital mencakup berbagai macam keterampilan kognitif, motorik, sosiologis, dan emosional yang kompleks, yang dibutuhkan pengguna agar dapat berfungsi secara efektif di lingkungan digital (Eshet-Alkalai, 2004). Kemampuan ini menuntut pemahaman saat menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber saat disajikan melalui internet.

Inilah pentingnya literasi digital bagi mahasiswa agar mereka mampu mencari, menyaring, menggunakan, dan mengevaluasi informasi digital yang sangat banyak dalam era TI ini. Proses penyampaian literasi digital bagi mahasiswa akan lebih efektif disampaikan melalui bentuk pelatihan yang terjadual. Pelatihan berarti proses, cara, perbuatan melatih (Tim Penyusun 2008). Agar pelatihan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu dipersiapkan secara matang oleh pustakawan. Hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pelatihan literasi digital adalah menyiapkan rancangan komponen apa saja yang harus ada. Menurut Rivoltella (2008) rancangan pelatihan literasi akan memberi wawasan lebih jauh tentang bagaimana hasil dan keterampilan yang akan diperoleh peserta. Perancangan akan membantu keberhasilan pencapaian tujuan pelatihan, sehingga hasil pelatihan dapat dikaitkan langsung dengan jenis kegiatan dan proyek yang ditugaskan kepada peserta.

Ada banyak model dalam literasi informasi secara umum, seperti model *The Big 6* yang dikembangkan oleh Eisenberg dan Berkowitzs, *New South Wales Information Process*, dll. Dalam pelatihan literasi digital, ada model literasi yang paling mendekati untuk diterapkan, yaitu dengan model ADDIE yaitu model pelatihan yang berfokus pada komponen kunci dari proses pelatihan. Model ADDIE adalah akronim dari *Analysis, Design & Development*, dan *Evaluation* (Rivoltella, 2008).

Analysis adalah menganalisa siapa yang akan menjadi peserta pelatihan untuk menentukan materi yang akan disampaikan. *Design & Development* (desain dan pengembangan) adalah proses pembuatan struktur pelatihan. Ini termasuk menentukan hasil dan sasaran, dan mengembangkan aktivitas. Struktur yang dibangun akan mempengaruhi tingkat keberhasilan saat melakukan atau menerapkan pelatihan. *Implementation* merupakan implementasi pelatihan yang dilakukan. Sedangkan *evaluation* adalah evaluasi untuk mengetahui capaian hasil pelatihan berupa pengembangan tugas dan menciptakan metode penilaian.

Morrison, Ross, dan Kemp (2001) dalam (Rivoltella, 2008) merekomendasikan penggunaan pertanyaan berikut yang dapat digunakan sebagai komponen perancangan pelatihan literasi digital.

1. Analisis (menganalisis karakteristik peserta pelatihan): untuk siapa program pelatihan dikembangkan?
2. Desain dan pengembangan (tujuan pelatihan): apa yang diinginkan oleh peserta?
3. Strategi instruksional: bagaimana isi materi atau keterampilan yang paling akan dipelajari untuk mengimplementasikan apa yang sudah didesain?
4. Evaluasi: bagaimana menentukan pencapaian pelatihan?

Literature searching

Literature searching sangat penting diberikan kepada mahasiswa dengan beberapa alasan (Sukirno 2012): (1) ketersediaan beragam literatur/publikasi ilmiah (*learning resources*); (2) bertambahnya jumlah publikasi hasil komunikasi ilmiah maupun publikasi lainnya yang bersifat multidisipliner dan sangat khusus, (3) akumulasi jumlah publikasi dapat menimbulkan *overload*, sehingga diperlukan keterampilan khusus dalam menelusur literatur yang diperlukan. Adapun tujuan *literature searching*: (1) mengenalkan beragam literatur/sumber-sumber lainnya guna mendukung study mahasiswa, (2) untuk membekali mahasiswa akan keterampilan dasar dalam penelusuran beragam literatur tersebut dengan menggunakan teknologi informasi dan fasilitas lain yang tersedia, (3) mengenalkan keberadaan perpustakaan, (4) menjelaskan ketentuan layanan, dan hal-hal yang berhubungan dengan perpustakaan (Sukirno 2012).

METODE

Metode diartikan sebagai cara yang teratur (bersistem) untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan, mulai dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan, dan analisis data.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *korelational* menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Emzir 2012) penelitian *korelational* untuk menggambarkan penaksiran di antara variabel. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variable bebas: pelaksanaan pelatihan literasi digital dan variable terikat: kemampuan *literature searching*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian: Agustus-September 2018. Tempat penelitian di Universitas 'Aisyiah Yogyakarta.

Populasi dan Sampel:

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru program pasca sarjana Universitas 'Aisyiah Yogyakarta Kelas A Tahun 2018. Teknik sampelnya adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota kelas A sebanyak 43 orang sebagai responden.

Teknik Pengumpulan Data: observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket kuesioner.

Langkah Penelitian

Langkahnya meliputi studi kepustakaan, penyebaran angket, pengumpulan dan pengolahan data, dan pembuatan laporan.

Metode Analisis Data

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya instrument yang digunakan sebagai angket kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 22 dengan pilihan Teknik *Pearson Correlation*. Koefisien korelasi yang nantinya akan diperoleh dari hasil perhitungan akan menunjukkan tinggi atau rendahnya validitas variabel yang sedang diukur. Selanjutnya harga koefisien itu akan dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Uji reabilitas dilakukan dalam penelitian ini. Reliabilitas instrumen adalah tingkat keajekan suatu instrument pada saat digunakan kapan saja dan oleh siapa saja respondennya, sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan data yang sebelumnya. Interpretasi terhadap koefisien hitung ini menggunakan dasar:

a. Jika r sama dengan atau lebih besar dari 0,70 artinya angket kuesioner yang digunakan memiliki reliabilitas tinggi.

b. Namun jika r lebih kecil dari 0,70 artinya angket yang digunakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi. Untuk mengetahui reliabilitas dalam penelitian ini dipilih rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 22 for windows.

Uji Deskriptif

Uji deskriptif dilakukan terhadap instrument variable X dan Y dengan rumus =average (seluruh jawaban responden). Nilai diperoleh dalam rentang 1-4, dengan arti 4; sangat baik, 3: baik, 2: tidak baik, 1: sangat tidak baik.

Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian ini dilakukan melalui uji normalitas untuk menguji angket dari semua variabel apakah berdistribusi normal atau tidak, yang menggunakan *kolmogrov-smirnov*. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Pengujian ini menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui harga nilai t hitung yang dikonsultasikan dengan t tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan menurut rumus *Product Moment Pearson* dengan SPSS 22. Angket dibagikan kepada 43 mahasiswa kelas B yang bukan merupakan responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Hasil uji validitas terhadap 19 pertanyaan (Variabel X) dan 7 pertanyaan (Variabel Y) menunjukkan bahwa semua pertanyaan valid dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,301). Dengan begitu, semua pertanyaan selanjutnya digunakan sebagai instrument pertanyaan dalam penelitian ini. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Angket	R Hitung	R Tabel=5%	Keterangan
1.	0.410	0.301	Valid
2.	0.444	0.301	Valid
3.	0.462	0.301	Valid
4.	0.472	0.301	Valid
5.	0.694	0.301	Valid
6.	0.678	0.301	Valid
7.	0.704	0.301	Valid
8.	0.631	0.301	Valid
9.	0.726	0.301	Valid
10.	0.767	0.301	Valid
11.	0.596	0.301	Valid
12.	0.699	0.301	Valid
13.	0.625	0.301	Valid
14.	0.750	0.301	Valid
15.	0.650	0.301	Valid
16.	0.311	0.301	Valid
17.	0.705	0.301	Valid
18.	0.577	0.301	Valid
19.	0.601	0.301	Valid

Hasil di atas menunjukkan bahwa semua item dinyatakan valid, yaitu r hitung lebih besar dari r table (0,301) secara keseluruhan. Hasil uji validitas terhadap variable Y dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item Angket	R Hitung	R Tabel=5%	Keterangan
1.	0.660	0.301	Valid
2.	0.863	0.301	Valid
3.	0.722	0.301	Valid
4.	0.913	0.301	Valid
5.	0.902	0.301	Valid
6.	0.870	0.301	Valid
7.	0.848	0.301	Valid

Hasil di atas menunjukkan bahwa semua item dinyatakan valid, yaitu r hitung lebih besar dari r table (0,301) secara keseluruhan.

Uji Reliabilitas

Keandalan suatu instrumen perlu diketahui. Salah satunya melalui uji reliabilitas. Pengujian ini dilakukan terhadap instrument yang sudah diuji validitasnya. Hasil uji reliabilitas terhadap variabel X dan variabel Y dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.885	.895	19

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai koefisien reliabilitas instrument literasi digital sebesar 0,885 berdasarkan SPSS 22. Hasil perhitungan tersebut lebih besar dari 0,70. Artinya angket tersebut telah mempunyai reliabilitas tinggi (*reliable*). Untuk hasil uji reliabilitas variable Y dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.850	.963	9

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas instrument sebesar 0,850 berdasarkan SPSS 22. Hasil perhitungan tersebut lebih besar dari 0,70. Artinya angket tersebut telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).

Deskripsi Data Pelatihan Literasi Digital

Berdasarkan penghitungan SPSS 22 terhadap seluruh jawaban responden diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif Variabel X

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	43	3	4	152	3.53	.505
X2	43	3	4	137	3.19	.394
X3	43	3	4	147	3.42	.499
X4	43	3	4	165	3.84	.374
X5	43	3	4	166	3.86	.351
X6	43	3	4	164	3.81	.394
X7	43	3	4	165	3.84	.374
X8	43	3	4	164	3.81	.394
X9	43	3	4	160	3.72	.454
X10	43	3	4	162	3.77	.427
X11	43	3	4	164	3.81	.394
X12	43	3	4	157	3.65	.482
X13	43	3	4	158	3.67	.474
X14	43	3	4	163	3.79	.412
X15	43	3	4	141	3.28	.454
X16	43	3	4	133	3.09	.294
X17	43	3	4	149	3.47	.505
X18	43	3	4	141	3.28	.454
X19	43	2	4	150	3.49	.551
JumlahX	43	57.00	76.00	2938.00	68.3256	4.67883
Valid N (listwise)	43					

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah rerata jawaban mahasiswa adalah 68.3256 dibulatkan menjadi 68,33. Untuk mengetahui nilai rata-ratanya maka jumlah tersebut dibagi dengan 19 pertanyaan, yang hasilnya adalah 3,60 (kategori baik dengan skala 1-4) untuk instrument literasi digital. Tabel berikut untuk memperjelas hasil penilaian terhadap pelatihan literasi digital.

Tabel 6. Nilai Pelaksanaan Pelatihan Literasi Digital

No	Aspek	Jumlah Rata-Rata	Jumlah Item	Rata-Rata
1	Aanalisis peserta	10,14	3	3,38
2	Desain dan pengembangan pelatihan	26,65	7	3,81
3	Strategi instruksional	24,77	7	3,54
4	Evaluasi pelatihan	6,77	2	3,38
JUMLAH		68,33	19	14,11
NILAI RATA-RATA				3,60

Deskripsi Data kemampuan *Literature Searching*

Berdasarkan penghitungan SPSS 22 terhadap seluruh jawaban responden diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Deskriptif Variabel Y

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Y1	43	3	4	143	3.33	.474
Y2	43	3	4	158	3.67	.474
Y3	43	3	4	158	3.67	.474
Y4	43	3	4	145	3.37	.489
Y5	43	3	4	140	3.26	.441
Y6	43	3	4	144	3.35	.482
Y7	43	3	4	145	3.37	.489
JumlahY	43	21	28	1033	24.02	2.531
Valid N (listwise)	43					

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah rerata jawaban mahasiswa adalah 24,02. Untuk mengetahui nilai rata-ratanya dibagi dengan 7 pertanyaan, dengan hasil 3,43 (kategori baik dalam skala 1-4) untuk kemampuan *literature searching*. Data pendukungnya dapat dilihat dalam table berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Deskriptif Variabel Y

No	Aspek	Jumlah Rata-Rata	Jumlah Item	Rata-Rata
1	Kemampuan literatur searching	24,77	7	3,54

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah rata-rata jawaban mahasiswa adalah 3,54 (kategori baik dalam skala 1-4) untuk kemampuan *literature searching*.

Pengujian Prasyarat Analisis

Uji validitas dan reliabilitas sudah dilakukan terhadap instrument penelitian, sehingga item-item yang dinyatakan valid dan reliabel digunakan sebagai angket pertanyaan. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetes angket dari semua variabel apakah berdistribusi normal ataukah tidak. Teknik pengujiannya menggunakan SPSS 22. Analisisnya menggunakan uji normalitas *kolmogrov - smirnov*. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila signifikansi (Asymp.Sig.) > 0,05, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas angket literasi digital dan kemampuan *literature searching* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.15198604
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.079
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji normalitas instrument literasi digital dan kemampuan *literature searching* sebesar 0,200. Signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Pengujian menggunakan SPSS 22. Pada penelitian ini, dasar hubungan antar variabel berdasarkan signifikansi ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 10. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan_LS * Literasi_Digital	Between Groups	(Combined)	243.345	14	17.382	3.655	.002
		Linearity	166.624	1	166.624	35.035	.000
		Deviation from Linearity	76.721	13	5.902	1.241	.304
		Within Groups	133.167	28	4.756		
Total			376.512	42			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji linearitas pada variabel X dengan variabel Y ada signifikansi dengan ($p < 0,05$) dengan $p = 0,000$ yang menunjukkan hasil $p < 0,05$. Sedangkan nilai *Sig. deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0,304 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut membentuk garis lurus linear, sehingga memenuhi uji linearitas.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana karena variabel X yang ada hanya satu dan variabel Y jumlahnya juga satu. Uji regresi digunakan untuk memperkirakan suatu variabel terikat (Y) berdasarkan pada variabel bebas (X) dalam suatu persamaan linear. Pengolahan datanya menggunakan SPSS 22. Untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut, dapat berpedoman dalam *output* pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.585	4.465		-.355	.724
	Literasi_Digital	.373	.065	.665	5.705	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan_LS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar $0,00 < \text{probabilitas } 0,05$, yang artinya H_0 ditolak, dan H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana dengan Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.443	.429	2.263

a. Predictors: (Constant), Literasi_Digital

Tabel di atas menunjukkan bahwa R atau nilai korelasi dua variabel adalah 0,665. Nilai tersebut menunjukkan ada korelasi antara pelatihan literasi digital dengan kemampuan *literature searching*. Hal ini berdasarkan pada tabel tentang interpretasi koefisiensi korelasi berikut ini. Nilai R Square atau koefisiensi determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital berpengaruh sebesar 0,665 atau 44,3% terhadap kemampuan *literature searching*. Sisanya sebesar 55,7% adalah faktor-faktor lainnya yang bisa berpengaruh terhadap kemampuan *literature searching* yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pelaksanaan pelatihan literasi digital mahasiswa baru program pasca sarjana Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dinilai baik, dengan dengan nilai 3,60 (skala 1-4)
2. Kemampuan *literature searching* mahasiswa baru program pasca sarjana Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dinilai baik, dengan hasil 3,43 (skala 1-4).
3. Ada pengaruh pelaksanaan pelatihan literasi digital terhadap kemampuan *literature searching* mahasiswa baru program pasca sarjana Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Saran

1. Agar pelaksanaan pelatihan literasi digital lebih baik, maka dibutuhkan penguasaan materi yang harus selalu *diupgrade* oleh pemateri dilengkapi dengan sarana penunjang berupa kecepatan akses wifi.

2. Pelatihan literasi digital sebaiknya juga diberikan untuk target mahasiswa lainnya, tidak hanya bagi mahasiswa baru program pasca sarjana saja untuk mewujudkan kemampuan *literature searching* bagi seluruh mahasiswa Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2012. *Penilaian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kominfo. 2017. “Dirjen Aptika Apresiasi Hasil Survei Penetrasi Dan Perilaku Pengguna Internet 2017.” 2017.
https://kominfo.go.id/content/detail/12637/dirjen-aptika-apresiasi-hasil-survei-penetrasi-dan-perilaku-pengguna-internet-2017/0/berita_satker.
- Lasa Hs. 2009. *Kamus Istilah Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Publisher.
- Oik, Yusuf. 2014. “Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia. Diakses Dari
<http://tekno.kompas.com/read/2014/11/24/07430087> . Diakses Pada Jumat, 11 Agustus 2017.”
- Rivoltella, Cesare Pier. 2008. *Digital Literacy: Tools and Methodologies for Information Society*. USA: IGI Publishing.
ALA Digital Literacy.
- Suharyanto. 2014. *Glosarium Istilah Perpustakaan*. Kediri: FAM Publishing.
- Sukirno. 2012. *Peran Pustakawan Dalam Pelaksanaan Literature Searching Bagi Mahasiswa Dalam Buletin Ikatan Ikatan Pustakawan Indonesia DIY, Vol.XXIV, NO.1, Februari 2012*. Yogyakarta: PD IPI DIY.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Warner, Dorothy. 2008. *An Information Literacy Blueprint for the Disciplines*. USA: Libraries Unlimited.
- Washington State University Library. 2012. *Library Anxiety: How to Beat It*. Washington: Washington State University Libraries. Diakses dari <http://libguides.wsulibs.wsu.edu/libraryanxiety>, Sabtu 3 Januari 2014 12.10 WIB.